

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PROGRAM REVITALISASI KAWASAN KOTA LAMA SEBAGAI
KAWASAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan memaparkan hasil penelitian serta analisis secara kualitatif berdasarkan kajian pustaka, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber. Penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses serta Faktor pendorong dan penghambat implementasi Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang.

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada implementasi Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang yang bertumpu pada variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan suatu kebijakan antara lain:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan
2. Sumberdaya
3. Hubungan Antar Organisasi
4. Karakteristik Agen Pelaksana
5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik
6. Disposisi Implementor

Hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk jawaban yang merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa informan. Informan yang diwawancarai dalam

penelitian merupakan narasumber yang dinilai berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian tersebut akan disajikan pada bagian dibawah ini:

3.1 Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan kota lama semarang yang berlokasi di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara merupakan satuan area yang mempunyai ciri khusus dan bentuknya menyerupai sebuah kota tersendiri. Batas Kawasan Kota Lama ialah Kali Semarang di sebelah barat, Jalan Stasiun Tawang disebelah utara, Jalan Ronggowarsito disebelah timur, dan Jalan Agus Salim disebelah selatan. Sebelum tahun 1824 Kota Lama dilingkungi benteng berbetuk segi 5. Kawasan Kota Lama termasuk kawasan dengan kepadatan tinggi. Ruang terbuka yang lebih besar terletak didepan Stasiun Kereta Api Tawang. Lokasi Kota Lama pun sangat strategis, dapat dengan mudah dicapai dari pelbagai jurusan, terutama Jakarta – Surabaya. Selain itu dalam lingkup kota, ketercapaiannya dari pusat-pusat lain juga sangat tinggi, yaitu pusat pemerintahan Kodya di Jalan Pemuda, pusat perdagangan Johar dan Jalan MT. Haryono serta Pelabuhan Tanjung Mas.

Struktur Kota Lama sebagai satuan area unik. Pola kawasan ini merupakan gabungan antara Kota Barat (Belanda) dengan lokal. Pada dasarnya pola yang terbentuk menjadi konsentrik dengan node yang mejadi pusat kegiatan dan arus pergerakan. Kawasan ini seolah terbelah menjadi 2 bagian oleh sumbu (*straat*), *mainstreet* yang pada zaman Daendeles merupakan jalan pos. Selain itu terdapat sumbu melintang yaitu Jalan Suari (d/h Kerk straat) yang menuju kearah gereja dan menjadi penghubung kegiatan utama di sepanjang mainstreet dimana terdapat

gereja, tempat parade, toko serba ada, toko-toko perhiasan, kantor, pengadilan, dan sebagainya. Beberapa bangunan kuno bahkan terletak pada suatu area tertentu, seperti misalnya sekitar Gereja Blenduk yang merupakan pusat Kota Semarang zaman dulu, area sekitar Tugu Muda yang memiliki nilai sejarah, daerah Candi (Semarang Atas) yang dulu merupakan daerah pemukiman Belanda. Berbagai artefak peninggalan sejarah perkembangan Kota Semarang sampai saat ini masih banyak yang dapat dijumpai, yaitu berupa bangunan-bangunan berarsitektur Arab, Cina, Melayu dan Eropa. Untuk kawasan yang bergaya Eropa, Kawasan Kota Lama memiliki aset yang tak ternilai harganya berupa *urban heritage*, *artefact*, dan infrastruktur. Keunikan, kualitas estetis dan kekayaan akan peninggalan arsitektur, historis dan budaya yang berasal dari masa kolonial Belanda merupakan saksi peranan Kota Lama yang besar dalam perkembangan ekonomi, sosial dan politik Kota Semarang. Kota lama yang dulunya merupakan pusat kota semarang sebagai kawasan yang strategis dengan bangunan-bangunan yang mengandung nilai sejarah, indah, kini menjadi tak terfungsikan secara optimal. Bangunan-bangunan yang ada sebagian besar terlihat tak terawat, berkesan tak berpenghuni, dan bahkan seakan seperti kota mati karena sepi. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“kalau kita melihat sejarah kota lama, kita melihat dimana kota lama dulunya merupakan pusat dari kota semarang kota lama dulunya memiliki peranan atas terbentuknya kota semarang saat ini, kota lama ini memiliki keunikan tersendiri, kawasannya ini merupakan gabungan antara Belanda dengan local. Sekarang yang masih sering dijumpai kan beberapa bangunannya seperti gereja bleduk, gedung oudtrap, serta berbagai peninggalannya lainnya pun masih banyak. Namun

saat ini sangat disayangkan kalau kita melihat kawasan kota lama. Bangunan bekas peninggalan tersebut kondisinya semakin banyak yang tidak terawat, ini yang mengakibatkan adanya perubahan fungsi yang ada diawasan kota lama ini.”²⁷

Melihat kondisi yang terjadi pada Kota Lama yang seperti ini, usaha untuk melestarikan keberadaan dan meningkatkan kondisi baik fisik lingkungan, sosial, maupun ekonomi kawasan Kota Lama. Salah satu upaya untuk menghidupkan kembali kawasan Kota Lama Semarang adalah dengan pengembangan kawasan Kota Lama dalam rangka revitalisasi Kota Lama.

Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan atau menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran atau bahkan mengalami kematian kawasan. Revitalisasi Kawasan Kota Lama adalah salah satu upaya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan-jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

²⁷ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

“Sederhananya kan revitalisasi itu sebuah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan. Kota lama ini sangat terkesan seperti kawasan kumuh tidak terawat, apalagi kota lama merupakan salah satu asset warisan dunia dan tentunya dengan upaya revitalisasi ini kawasan kota lama mampu memberikan nilai lebih bagi kota semarang dan harapannya mampu memberikan nilai bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pariwisata.”²⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa revitalisasi kawasan kota lama semarang merupakan upaya untuk memvitalkan kembali fungsi kawasan kota lama semarang dan menerapkan fungsi baru yang modern sehingga dapat mengubah citra kawasan. Secara lebih luas, revtalisasi kawasan bila dipandang dari sudut fisik atau bangunannya memiliki makna memberikan kondisi kawasan yang terawat dan bangunan-bangunannya mengandung nilai sejarah, indah, dan terfungsikan secara optimal. Kemudian dari sisi ekonominya revitalisasi kawasan kota lama semarang berarti memberikan suatu daya saing yang optimal bagi kawasan kota lama. Dan jika dilihat dari sisi sosial budaya dan pariwisata revitalisasi ini memberikan citra yang baik untuk kawasan kota lama, dimana kawasan kota lama ini sangat kental akan nilai sejarahnya engan begitu akan mampu mendongkrak nilai yang positif bagi kawasan kota lama semarang.

3.2 Tahapan-Tahapan Proses Revitalisasi kawasan kota lama semarang

Dalam melakukan Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang ada kebijakan tentang penyusunan tentang Grand Design Kawasan Kota Lama Semarang. Buku grand Design ini bisa dikatakan sebagai lanjutan dari Perda no 8 tahun 2003 tentang RTBL Kota Lama. Grand Design ini di buat oleh Badan

²⁸ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tangga10april 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Perencanaan Daerah Kota Semarang. Didalamnya terdapat penetapan Visi dan misi Kawasan Kota Lama, Penetapan Program dan perumusan strategi, serta penetapan rencana tindakan samapi mewujudkan kawasan kota lama sebagai tujuan wisata dunia 2020. Di dalam Grand design ini harapannya pengembangan Kawasan Kota Lama menjadi lebih tertangani dan dijadikan sebagai sebuah acuan bersama untuk menyelesaikan permasalahan kawasan kota lama semarang. Hal Tersebut disampaikan oleh Ismet Adipradana ST,MT selaku Ka. Subid. Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup.

“Jadi adanya Grand Design itu bisa dikatan lanjutan dari perda RTBL, kita melihat kondisi real kota lama dan meng chroschek dengan Perda RTBLmuncul ketidak sesuain maka dari itu disusunlah grand desihn ini untuk menjadi solusi dan dijadikan sebagai sebuah acuan bersama untuk menyelesaikan permasalahan kawasan kota lama semarang.”²⁹

Pelaksanaan program revitalisasi kawasan kota lama semarang dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan ini mengacu pada Grand Design Kawasan Kota Lama Semarang. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L) berikut ini :

“dalam upaya revitalisasi kawasan kota lama ini, ada upaya-upaya untuk mengembangkan kawasan kota lama, upaya itu terbagi atas 3 tahapan, yang pertama adalah tahap Perlindungan, Kota Lama sebagai kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan kuno harus mendapat perlindungan, yang kedua tahap pelestarian atau pengembangan dan yang terakhir ketiga adalah pemanfaatan, jadi setelah kawasan Kota Lama dan bangunan-bangunannya berhasil dilestarikan, maka tahap akhir dari sistem pengelolaannya adalah pemanfaatannya. Akan sia-sia

²⁹ Wawancara dengan Ka. Subid Perencanaan Penataan Ruang Pertanahan dan Lingkungan Hidup BAPPEDA Tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 Di BAPPEDA Kota Semarang

jika kawasan Kota Lama dilestarikan namun tidak dimanfaatkan untuk kepentingan umum.”³⁰

Tahapan-tahapan revitalisasi ini meliputi :

1. Pelindungan

Terdapat dua bentuk perlindungan terhadap Kawasan Kota Lama yang merupakan kawasan bersejarah yang berpotensi untuk menjadi Cagar Budaya.

a. Perlindungan hukum dan penetapan sebagai Cagar Budaya.

Di era otonomi daerah, undang-undang yang diterbitkan oleh pemerintah pusat kadang-kadang dampaknya tidak seperti peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten dan kota maupun pemerintah provinsi, misalnya Peraturan Daerah, Surat Keputusan Bupati, Walikota, ataupun Gubernur yang dampaknya akan langsung dapat diterima oleh masyarakat luas. Demikian pula dengan penetapan yang menyatakan suatu obyek adalah BCB atau KCB agar mempunyai kekuatan hukum. Untuk itu, diusulkan penetapan dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang yang dibantu oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam bidangnya (arkeolog, sejarawan, antropolog, filolog, dsb). Oleh karena itu Kawasan Kota Lama perlu untuk ditetapkan sebagai situs cagar budaya sehingga keberadaan bangunan-bangunan kuno di kawasan tersebut dapat dilindungi secara hukum.

³⁰ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Dalam upaya perlindungan hukum telah ada dasar untuk melindungi kawasan kota lama Semarang melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6/PRT/M/2007 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan, Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama dan Dokumen Grand Desain Kawasan Kota Lama Tahun 2011 Tentang Management Pelestarian. Serta pembentukan kelembagaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang yang secara khusus mengelola kawasan kota lama Semarang.

b. Perlindungan secara fisik.

Perlindungan secara fisik perlu dilakukan untuk menghindari campur tangan pihak-pihak lain yang tidak berwenang dalam sistem pengelolaan kawasan Kota Lama. Langkah awal dalam perlindungan secara fisik adalah melakukan pemintakatan atau *zoning*. Langkah pemintakatan ini selain bertujuan melestarikan obyek, juga dapat mengakomodasi kepentingan-kepentingan lain terutama yang terkait dengan pemanfaatan kawasan Kota Lama dan kawasan pendukung tersebut. Penentuan batas-batas antara mintakat inti, mintakat penyangga, dan mintakat pengembangan dapat dilakukan secara

arbiter dengan mempertimbangkan batas situs, kondisi geotopografi, dan kelayakan.

Telah dilakukan upaya pemintakatan atau zoning, dengan menentukan batas-batas mintakatan antara mintakat inti, penyangga dan pemngembangan. Pemintakan atau zoning tersebut terbagi atas 5 segmen yaitu :

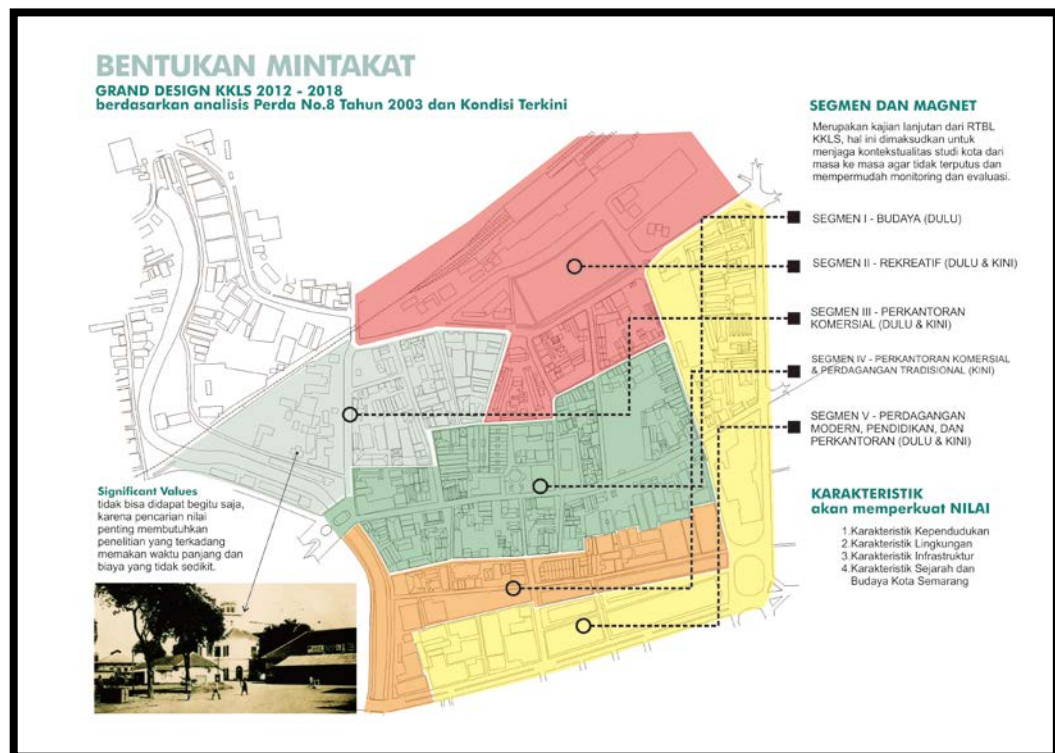
Tabel 3.1
Zona Pemintakatan Kawasan Kota Lama

Pembagian segmen	Lokasi
1	2
Segmen 1 Budaya	Kawasan JL. Letjen Suprpto, mulai dari jalan cenderawasih di sebelah timur dan jalan Mpu Tantular di sebelah barat.
Segemen 2 Rekreatif	Jalan Tawang, Jalan Merak, Jalan Garuda, Jalan Nuri, Jalan Srigunting dan Jalan Cendrawasih. Tema yang ditetapkan untuk segmen II
Segmen 3 Rekreatif	Jalan Mpu Tantular, Jalan Nuri, Jalan Garuda, sisi utara Jembatan Berok sampai batas rencana jalan tembus, hingga Jalan Kolonel Soegiono.
Segmen 4 Perkantoran dan	Jalan Mpu Tantular bagian selatan, Jalan

Perdagangan	Kepodang dan Kawasan Jurnatan.
Segmen 5 Perdagangan Modern, Pendidikan dan Perkantoran	Jalan Haji Agus Salim, Bundaran Jurnatan, Jalan MT Haryono, Jalan Ronggowarsito, Jalan Widoharjo dan sebagian Jalan Cendrawasih.

Sumber: Hasil Wawancara dan Study Dokumen

Gambar 3.1
Peta Zona Pemintakatan Kawasan Kota Lama Semarang



Sumber : Study Dokumen Grand Design Kota Lama

2. Pengembangan atau pelestarian

Kota Lama memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berdampak pada aspek – aspek yang lainnya. Pengembangan secara fisik adalah upaya menghambat proses penurunan kualitas Kawasan Kota Lama dan bangunan-bangunan di dalamnya dengan cara preservasi dan konservasi.

Preservasi dilakukan untuk bangunan kuno yang belum mengalami pelapukan dengan melakukan pemeliharaan baik secara manual atau mekanis maupun secara kimiawi. Sedangkan kegiatan konservasi diperlakukan pada bangunan kuno yang telah mengalami proses pelapukan (terkena penyakit) dengan tujuan agar dapat menghambat dan menghentikan proses pelapukannya. Dalam perlakuan konservasi diperlukan langkah-langkah seperti observasi, pengumpulan masalah, identifikasi, diagnosis, perlakuan atau tindakan konservasi, dan supervisi. Siklus kegiatan seperti di atas harus dilakukan secara berkesinambungan. Bangunan – bangunan kuno tersebut dapat dilakukan kegiatan pemugaran, apabila komponen-komponen bangunan atau monumen tersebut secara teknis memungkinkan untuk dilakukan perbaikan.

Upaya selanjutnya adalah preservasi dan konservasi, dalam tahapan ini Ada 105 daftar bangunan yang diidentifikasi dan akan di konservasi atau di lindungi. Daftar bangunan serta kondisi bangunan yang akan dikonservasi selengkapnya ada di dalam lampiran.

3. Pemanfaatan

Memberikan nilai benefit bagi kota dan masyarakat termasuk, penghuni, pemakai dan pengguna Kota Lama. Setelah kawasan Kota Lama dan bangunan-bangunannya berhasil dilestarikan, maka tahap akhir dari sistem pengelolaannya adalah pemanfaatannya. Akan sia-sia jika kawasan Kota Lama dilestarikan namun tidak dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Dengan demikian suatu program kerja harus dapat mewujudkan *out put*, *out come*, *benefit*, dan *impactnya*, sehingga kinerja suatu lembaga dapat diukur keberhasilannya. Berdasarkan teori, kawasan Kota Lama tidak hanya untuk kepentingan lembaga tertentu, akan tetapi dapat dimanfaatkan pula oleh berbagai kepentingan, antara lain:

3.1 *Scientific research*, artinya bahwa Kota Lama tidak hanya untuk memenuhi kepentingan ilmu arkeologi ataupun lembaga arkeologi dan purbakala, tetapi berbagai disiplin lain dapat pula memanfaatkan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh: bangunan – bangunan yang ada di dalam kawasan dapat pula dijadikan kajian dan obyek penelitian para arsitek maupun ahli teknik lainnya.

3.2 *Creative arts*, bahwa Kawasan Kota Lama dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi bagi para seniman, sastrawan, penulis, dan fotografer dengan memanfaatkan obyek tersebut sebagai obyek kreativitasnya.

3.3 Education, bangunan-bangunan kuno di Kawasan Kota Lama mempunyai peranan penting dalam pendidikan bagi pelajar dan generasi muda, terutama dalam upaya menanamkan rasa bangga terhadap kebesaran bangsa dan tanah air.

3.4 Recreation and tourism, pemanfaatan bangunan-bangunan kuno dan Kawasan Kota Lama paling umum dan nyata ialah sebagai obyek wisata yang dikenal dengan wisata budaya. Lebih – lebih potensi dan keunikan yang dimiliki oleh Kawasan Kota Lama akan menjadi nilai tambah dan daya tarik yang tidak ditemukan di tempat lain.

3.5 Symbolic representation, dimaksudkan Kawasan Kota Lama kadang-kadang dimanfaatkan sebagai gambaran secara simbolis bagi kehidupan manusia. Keberadaan Kota Lama menjadi bagian dari sebuah bagian dari rekaman perjalanan (sejarah) pertumbuhan Kota Semarang.

3.6 Legitimation of action, pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan atau modal, kadang-kadang berusaha untuk dapat memiliki atau mengeksplorasi suatu bangunan atau area tertentu di kawasan Kota Lama. Para pelaku ini akan menjadi lebih kenal dan dianggap oleh publik sebagai pihak yang peduli terhadap Kawasan Kota Lama.

3.7 Social solidarity and integration, Kawasan Kota Lama merupakan aset Kota Semarang yang sangat berpotensi untuk

dikembangkan. Kebanggaan warga Semarang memiliki Kota Lama perlu lebih untuk ditingkatkan. Sehingga rasa kepedulian dan rasa memiliki ini menjadikan Kota Lama lebih dapat dikembangkan.

3.8 Monetary and economic gain, Kawasan Kota Lama dimanfaatkan sebagai obyek wisata budaya, akan mendatangkan keuntungan terutama bagi masyarakat disekitar obyek. Pemerintahpun akan mendapatkan pemasukan sebagai pendapatan asli daerah yang berasal dari pungutan retribusi.

Seperti yang telah direncanakan mulai dari tahapan awal perlindungan untuk menentukan mintakatan atau zoning dan selanjutnya dengan tahapan pelestarian dengan cara preservasi dan konservasi bangunan. Pemanfaatan adalah salah satu tahapan untuk memberikan nilai benefit bagi kota dan masyarakat termasuk, penghuni, pemakai dan pengguna Kota Lama. Disesuaikan dengan pembagian mintakatan, dengan menentukan batas-batas mintakatan antara mintakat inti, penyangga dan pemngembangan dan dengan upaya memanfaatkan gedung-gedung yang telah dikonservasi. Maka dari itu telah direncanakan tentang pemanfaatan kawasan kota lama melalui mintakatan dalam pembagian 5 (Lima) segmen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemanfaatan Kawasan Berdasarkan Zona Mintakatan

Pembagian segmen	Lokasi	Pemanfaatan
Segmen 1 Budaya	Kawasan JL. Letjen Suprpto, mulai dari jalan cenderawasih di sebelah timur dan jalan Mpu Tantular di sebelah barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Jl. Suprpto, Taman Srigunting, taman Garuda dimanfaatkan sebagai ruang untuk menampung kegiatan budaya seperti festival, pentas seni, komunitas heritage, pasar seni dan kegiatan-kegiatan tematik lain yang sesuai dengan budaya dan sejarah kawasan. • Gereja Blenduk, untuk fungsi peribadatan dan kegiatan konvensi terbatas bertema pusaka. • Bangunan kuno, dimanfaatkan untuk menjadi museum, galeri, ruang konvensi, café, restoran tradisional dan pertokoan cinderamata. • Bangunan perkantoran, jasa dan hunian yang telah difungsikan tetap dengan fungsi semula
Segemen 2	Jalan Tawang,	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Kawasan Polder Tawang dan

Rekreatif	Jalan Merak, Jalan Garuda, Jalan Nuri, Jalan Srigunting dan Jalan Cendrawasih. Te ma yang ditetapkan untuk segmen II	<p>Jalan Merak untuk fungsi rekreasi dan kegiatan budaya, RTH, fasilitas pendukung wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Stasiun Tawang sebagai akses masuk ke Kota Lama dengan menyediakan berbagai informasi mengenai Kota Lama dan kawasan budaya disekitarnya. • Bangunan kuno dimanfaatkan sebagai pusat informasi wisata dan budaya, café, restoran dan pusat cinderamata. • Penambahan fasilitas supermarket, hotel dan penginapan. • Bangunan perkantoran, jasa dan hunian yang telah difungsikan tetap dengan fungsi semula.
Segmen 3 Rekreatif	Jalan Mpu Tantular, Jalan Nuri, Jalan Garuda, sisi utara Jembatan Berok sampai	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan kawasan sebelah utara Jembatan Berok dan revitalisasi Kali Semarang untuk fungsi rekreasi keluarga, RTH dan Pujasera. • Revitalisasi bangunan bersejarah menara pengawasan dan penataan ruang disekitar

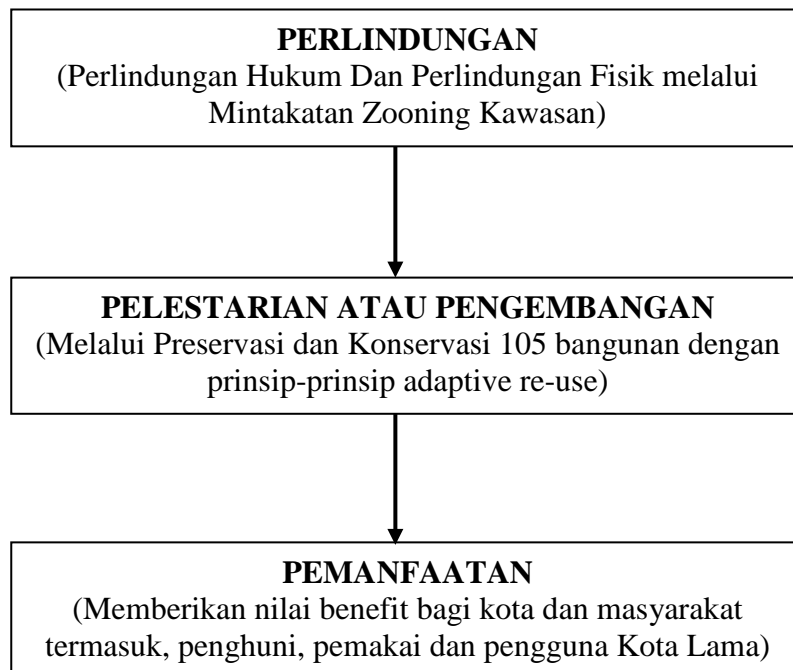
	batas rencana jalan tembus, hingga Jalan Kolonel Soegiono.	<p>bangunan untuk kegiatan seni dan budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran disekitar Jalan Mpu Tantular dan Jalan Tawang tetap sesuai fungsi semula dengan penataan pedestrian dan sarana perparkiran • Stasiun Tawang dikembangkan sebagai media promosi bagi pendatang ke Kota Semarang yang naik kereta api.
Segmen 4 Perkantoran dan Perdagangan	Jalan Mpu Tantular bagian selatan, Jalan Kepodang dan Kawasan Journatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan di sekitar Jalan Kepodang, Bunderan Journatan diarahkan untuk kegiatan perdagangan, perkantoran dan bank. • Pengembangan pasar ikan hias dan pameran unggas sebagai obyek wisata. • Penambahan fasilitas supermarket, hotel dan penginapan dengan tidak mengganggu bentuk dan arsitektur bangunan kuno yang ada apabila memanfaatkan atau berdampingan dengan bangunan tersebut.
Segmen 5 Perdagangan Modern,	Jalan Haji Agus Salim, Bundaran Journatan, Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Gereja Gedangan dan Susteran diarahkan untuk fungsi khusus terkait peribadatan. • Bangunan diarahkan untuk perdagangan

Pendidikan dan Perkantoran	MT Haryono, Jalan Ronggowarsito, Jalan Widoharjo dan sebagian Jalan Cendrawasih.	dan perkantoran dengan tetap mengutamakan bentuk dan muka bangunan kuno dan bersejarah apabila menggunakan atau berdampingan dengan bangunan tersebut. <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ruang untuk kegiatan pendidikan
-----------------------------------	--	---

Sumber: Hasil Wawancara dan Study Dokumen

Secara singkat tahapan-tahapan dalam Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang sebagai berikut :

Gambar 3.2
Tahapan Revitalisasi Kawasan Kota Lama



3.2.2 Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L)

Untuk melaksanakan sebagian tugas yang ada dalam Perda No.8 tahun 2003 Mengenai Kawasan Kota Lama Semarang diamanatkan untuk membentuk suatu lembaga badan pengelola kawasan. Untuk itu maka diterbitkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang.

Gambar 3.2
Tahapan Pembentukan BPK2L



Sumber : Study Dokumen

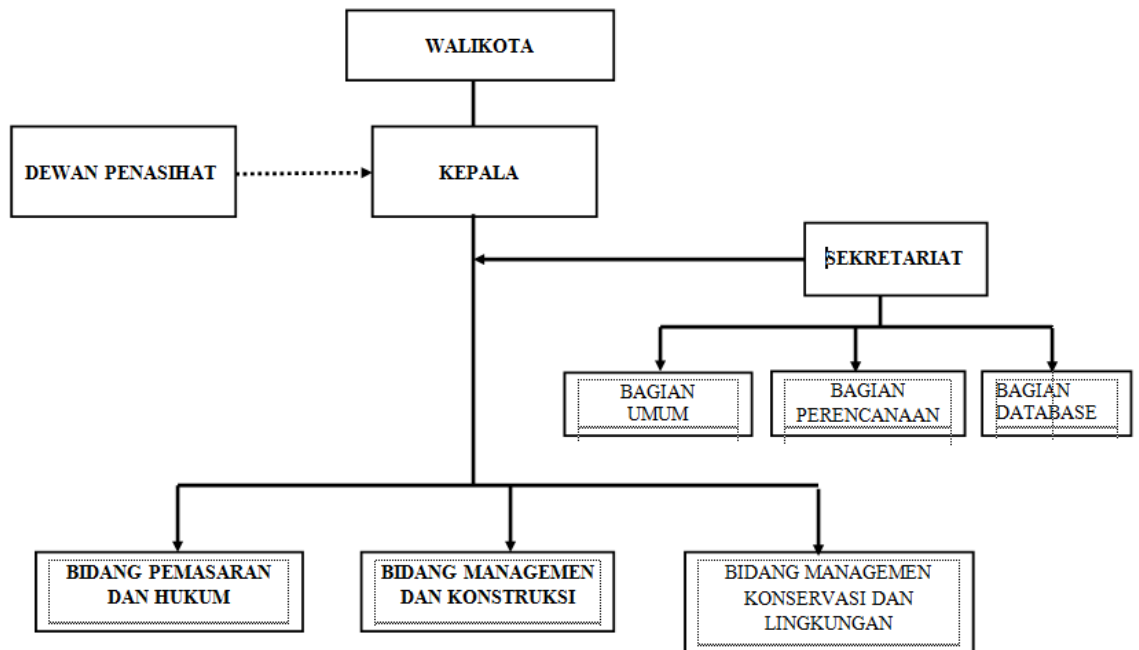
BPK2L adalah lembaga non struktural yang tidak termasuk dalam Perangkat daerah Kota Semarang. BPK2L berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dengan tugas mengelola, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi Kawasan Kota Lama melalui pelaksanaan konservasi, revitalisasi, pengawasan dan pengendalian Kawasan Kota Lama. Dan dengan kewenangan untuk melaksanakan sebagian kewenangan konservasi dan revitalisasi. Secara Fungsional tugas BPK2L adalah :

- Perencanaan pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
- Pengorganisasian pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
- Pelaksanaan pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
- Pengawasan dan pengendalian pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
- Pelaksanaan administrasi kepada masyarakat.
- Pelaksanaan kesekretariatan Badan Pengelola.

Dalam kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama di Kota Semarang ini ada rencana tentang pemanfaatan bangunan kantor untuk BPK2L dengan cara mengonservasi salah satu bangunan lama yang ada di kawasan kota lama, namun hingga sampai saat ini rencana pemanfaatan kantor tersebut belum terlaksana. Terbukti sampai saat ini kantor BPK2L masih menyewa di lantai dua cafe spiegel. Bangunan yang direncanakan untuk kantor BPK2L saat ini sedang berada dalam proses konservasi.

Keberadaan BPK2L sebagai badan yang dibentuk secara khusus untuk mengelola kawasan kota lama yang langsung bertanggungjawab kepada walikota bersifat sebagai lembaga koordinatif dan bekerja sama dengan institusi pemerintah terkait. Kepengurusan badan ini bersifat sukarela. Kepengurusannya melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat, pakar-pakar konservasi cagar budaya, akademisi dan praktisi yang ada di Kota Semarang. Sebagian pengurus didominasi oleh pengusaha dengan tujuan untuk meningkatkan nilai investasi di kawasan kota lama. Berikut dibawah ini adalah Bagan Struktur Organisasi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang.

Gambar 3.3
Bagan Struktur Bagan Struktur Organisasi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang



Sumber: Study Dokumen SK BPK2L

Gambar diatas menggambarkan adanya pembagian tugas dalam melakukan pengelolaan kawasan kota lama. Di dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) telah dijelaskan masing-masing tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bidang.

Ada berbagai pihak juga yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian dan pengembangan kawasan kota lama, diantaranya :

- Asosiasi profesi seperti Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) jawa tengah;

- Kelompok para pakar yang ada di Dewan Pertimbangan Pembangunan Kota (DP2K);
- Perguruan Tinggi;
- Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Yayasan Kota Lama, Lopen Semarang DLL;
- Yayasan dalam Negeri dan luar Negeri seperti Oen Foundation dan Sticing Cultureel Behound Erigoed (Belanda).

Namun sejak pembentukan awal BPK2L tahun 2007, dengan kewenangannya untuk mengelola kawasan kota lama, dalam praktiknya dinilai kurang berdampak bagi pembangunan kawasan kota lama Semarang. Sebagai contoh salah satu divisi dalam struktur organisasi BPK2L adalah bidang manajemen dan konstruksi memiliki tugas dan wewenang memberikan rekomendasi perijinan. Di dalam pelaksanaannya cenderung langsung berurusan dengan Dinas Tata Kota, tanpa memanfaatkan fungsi dari BPK2L. Hal seperti ini juga tentunya menjadi hambatan. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Keberadaan BPK2L disini masih belum dirasakan oleh pihak pihak terkait ada dua kemungkinan yang pertama masih banyak yang belum mengetahui bpk2l itu apa sehingga seperti pihak swasta tad yang ingin mengelola bangunan tapi tidak memanfaatkan bpk2l malah langsung ke dinas tata kelola.”³¹

³¹ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tangga10april 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Selama berlangsungnya pembentukan BPK2L sejak 2007 yang berisi oleh pakar-pakar konservasi cagar budaya, akademisi dan praktisi yang ada di Kota Semarang, serta didukung oleh beberapa pihak dalam perjalanannya BPK2L ini terus mengalami beberapa kali pergantian dalam kepengurusannya. Penyebab utamanya adalah bahwa badan yang dibentuk ini kurang berdampak bagi pembangunan kawasan kota lama Semarang. Hingga pergantian yang terakhir belum lama ini di tahun 2016 melalui surat keputusan Walikota No 50/204/2016 Perubahan atas keputusan Walikota nomor 053/602/2013 tentang pengangkatan keanggotaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) masa bhakti 2013-2018 Tertera bahwa Ketua BPK2L yang sekarang ini diketuai oleh Wakil Walikota Semarang Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Sejak terbentuknya di tahun 2007 BPK2L ini dinilai kurang berdampak bagi pembangunan kawasan kota lama Semarang. Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah selanjutnya Melalui surat keputusan Walikota No 50/204/2016 Perubahan atas keputusan Walikota nomor 053/602/2013 tentang pengangkatan keanggotaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) masa bhakti 2013-2018 Tertera bahwa Ketua BPK2L yang sekarang adalah Wakil Walikota Semarang Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu.”³²

Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan kurang berdampaknya BPK2L dalam pembangunan revitalisasi kawasan kota

³² Wawancara dengan Kabid Dinas Tata Ruang sebagai Sub Pendamping Pemerintah. Tanggal 12 april 2017 pukul 10.00 di Dinas Tata Ruang Kota Semarang

lama. Salah satu penyebab yang pertama adalah ketidakseriusan orang-orang yang berada di dalam kepengurusan anggota BPK2L. Apalagi BPK2L merupakan lembaga yang keanggotannya tidak digaji yang bersifat sukarela. Sehingga orang-orang yang berada di dalam kepengurusan BPK2L ini tidak lagi orang yang sedang mencari keuntungan tetapi orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian tinggi dalam mengelola kawasan kota lama. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Saya sudah dua periode ini terlibat di dalam BPK2L, memang yang berada didalam kepengurusan BPK2L ini haruslah orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, atau empati yang tinggi tidak boleh motif pribadi. Kepengurusan yang lalu saya tidak merasakan adanya kepedulian antar anggotanya dan untu yang sekarang ini ada sekitar 5-6 orang pengurus aktif yang peduli akan kota lama. Dan terlebih itu dia sekaligus dia sebagai wakil walikota dia mau peduli tentang kelestarian kota lama. Sederhanya gini karena orang yang mau mengurus ini adalah orang-orang yang punya rasa empati tinggi, kepedulian untuk membangun kota lama, karena lembaga BPK2L ini lembaga Sukarela bukan lembaga mencari keuntungan”³³

Selain itu penyebab permasalahan yang kedua adalah BPK2L hanya sebagai sebuah badan yang sifatnya hanya koordinatif, setiap anggotanya harus mampu memiliki kecakapan dalam mengkomunikasikan kepada semua pihak. Kesalahan yang terjadi pada kepengurusan sebelumnya adalah para anggota BPK2L ini dinilai tidak mampu mengkomunikasikan kepada semua pihak tidak. BPK2L ini

³³ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tangga10april 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

tidak bisa berjalan sendirian akan tetapi juga dengan bantuan dari OPD lainnya, yang koordinasinya ada di BPK2L. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“BPK2L sebagai badan koordinatif, kita harus mampu menjadi inisaotor untuk mengkomunikasikan kepada semua pihak, tetapi kepengurusannya yang sebelumnya keanggotannya kurang memiliki kekuatan dalam hal mengkoordinasikan itu yang menjadi kekurangan dalam BPK2L, seperti contohnya kepngurusan sebelumnya itu diketua oleh mantan pensiunan camat. Jadi untuk mengkomunikasikan dengan OPD, pihak swata dll itu masih lemah, anggota bpk2l harus memiliki akses ke situ juga.”³⁴

Akibat adanya permasalahan dalam kepengurusan yang lalu, dampaknya untuk kepengurusan bpk2l yang baru adalah kesulitan dalam melakukan langkah gerak, kepengurusan yang lama tidak meninggalkan dokumen-dokumen atas pekerjaan yang mereka lakukan. Ini yang menjadi salah satu penghambat, sehingga kepengurusan yang baru saat ini memulai pekerjaan lagi dari awal. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“yang menyulitkan dalam melakukan gerak adalah tidak ada warisan tentang data data lama. kita sendiri saat ini masih kekurangan data tentang kota lama. hal ini diakibatkan kepengurusan sebelumnya tidak meninggalkan dokumen-dokumen lama untuk kepengurusan baru, jadi untuk kepengurusan yang sekarang, kita mulai lagi dari awal, apalagi kan kepengurusan ini baru belum ada setahun jadi kita sedang memulai lagi dari awal dan nantinya akan membentuk rencana kerja juga.”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

³⁵ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Dengan kondisi demikian BPK2L dengan kepengurusannya yang baru tetap berusaha dari awal untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi kawasan kota lama. Apalagi saat ini dengan keterlibatan Wakil Walikota Semarang Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu. Sebagai ketua BPK2L mampu memaksimalkan peran dia sebagai wakil walikota sekaligus ketua BPK2L untuk membangun kawasan kota lama semarang. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Dengan keterlibatannya ibu ita sebagai wakil-walikota sekaligus ketua BPK2L menjadikan keuntungan tersendiri untuk mengelola kawasan kota lama ini. Permasalahan yang lalu dimana keanggotannya tidak memiliki kekuatan untuk melakukan koordinasi dengan OPD lain maupun dengan swasta dengan keterlibatan ibu ita dia memiliki akses dan power untuk mengkoordinasikan kepada semua pihak.”³⁶

Harapannya Melalui Penguatan system dan pergantian kepengurusan pengelolaan Badan Pengelola mampu bekerjasama dengan para pemangku kepentingan (prinsip-prinsip manajemen yang profesional).

³⁶ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

3.3 Revitalisasi Kawasan Kota Lama Sebagai Kawasan Pariwisata di Kota Semarang

Melalui Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang dimana salah satu tujuan kebijakan ini adalah untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada dikawasan kota lama. Dengan Melihat Kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan kunonya yang mengandung kekayaan historis yang tidak ternilai, hal ini cukup untuk menjadikan kawasan kota lama sebagai warisan sejarah budaya bagi kota semarang sekaligus berpotensi sebagai tujuan wisata.

Apalagi untuk saat ini kawasan kota lama semarang sedang meunuju sebagai warisan kota pusaka dunia yang akan ditetapkan oleh **UNESCO**. Untuk menuju warisan Kota Pusaka Dunia harus memenuhi satu atau lebih kriteria *Outstanding Universal Value (OUV)* yang merupakan keunggulan nilai budaya dan/atau alam yang penting dan istimewa, melampaui batas-batas nasional, dan memiliki nilai penting bagi umat manusia masa kini maupun mendatang. Kawasan Kota Lama Semarang memiliki keunikan tersendiri dalam hal pengaruh budaya Belanda yang berpadu dengan budaya Jawa pada arsitektur dan budaya masyarakat. Dalam memiliki keunggulan tersebut, suatu aset pusaka harus memenuhi syarat integritas dan/atau keotentikan, dan harus memiliki system perlindungan dan pengelolaan untuk menjamin kelestariannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H Katuri MM sebagai Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Semarang.

“saat ini kawasan kota lama sedang menuju warisan kota pusaka dunia, jadi untuk ditetapkannya sebagai kota pusaka dunia itu harus memenuhi syarat yaitu bisa keunggulan nilai budaya atau alam yang penting istimewa, dan tentunya kawasan kota lama semarang memiliki keunikan tersendiri dalam hal pengaruh budaya Belanda yang berpadu dengan budaya Jawa pada arsitektur dan budaya masyarakat.”³⁷

Pemerintah kota semarang menyadari bahwa kota lama sebagai warisan kota pusaka dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk kegiatan pariwisata. Warisan budaya sangatlah penting untuk wisata, bahkan kunjungan wisata berbasis sumberdaya budaya dan sejarah adalah salah satu sektor terbesar yang tumbuh secara luas di industri pariwisata. Pariwisata cagar budaya kawasan kota lama bergantung kepada warisan budaya dan sejarah pada masa lalu yang dikembangkan pada pada saat ini. Unsur-unsurnya meliputi, musik, tari, bahasa, agama, masakan, tradisi atistik, lingkungan, monumen, gedung-gedung publik bersejarah, rumah, istana, museum dan reruntuhan arkeologi. Dengan melakukan pengembangan potensi yang dimiliki, membuat Kota Lama akan mampu bersaing dengan kawasan serupa lainnya yang sudah dikembangkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pariwisata telah banyak memberikan manfaat positif bagi beberapa negara, di beberapa negara pariwisata cagar budaya dijadikan sebagai alat potensial yang penting untuk mengentaskan kemiskinan dan pengembangan ekonomi masyarakat yakni sebagai sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan dan pendapatan. Dan untuk Kawasan Kota Lama sendiri, akan mendatangkan keuntungan terutama bagi

^{37 37} Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Semarang
Tangga12april 2017 pukul 09.00 Dinas Pariwisata Kota Semarang

masyarakat disekitar obyek. Pemerintah pun akan mendapatkan pemasukan sebagai pendapatan asli daerah yang berasal dari pungutan retribusi. Meskipun begitu dalam melakukan pengembangan Pariwisata budaya harus memperhatikan beberapa hal dibawah ini :

- Perlindungan terhadap sumberdaya alam dan lingkungan
- Keberlanjutan ekonomi
- Peningkata integritas budaya
- Nilai pendidikan dan pembelajaran

Saat ini di dalam Grand Design Kawasan Kota Lama yang disusun oleh BAPPEDA memiliki visi yaitu menjadikan kawasan kota lama semarang sebagai tujuan wisata dunia 2020. Seperti yang disampaikan oleh Ismet Adipradana ST,MT selaku Ka. Subid. Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup.

“visi tujuan akhirnya kan kedepan dari kawasan kota lama ini kan untuk mewujudkan kawasan kota lama sebagai tujuan wisata dunia, namun sebelum kita sampai kesitu ada tahapan-tahapan, merevitalisasi bangunan fisik, menyediakan fasilitas, akomodasi, pembanguna jalanan, hiburan dan event event sampai nanti memunculkan citra untuk kawasan kota lama semarang”³⁸

^{38 38} Wawancara dengan Ka. Subid Perencanaan Penataan Ruang Pertanahan dan Lingkungan Hidup BAPPEDA Tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 Di BAPPEDA Kota Semarang

Dalam melakukan pengembangan kota lama sebagai tujuan wisata peran dari Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang adalah Melalui program atau Event Event yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata sebagai langkah untuk mensosialisasikan kebijakan revitalisasi kawasan kota lama Semarang. Seperti yang dikatakan oleh Hal tersebut disampaikan oleh Kabid Inpar Bpk Karis.

Bentuk-bentuk kegiatan/event

- Pasar Semawis (kawasan pecinan wisata kuliner)
- Karnaval Budaya dan Pawai Ogoh Ogoh (gereja bleduk 26 maret 2017)
- Semarang night carnival (6 mei 2017)
- Taman Garuda Art Festival (9 september 2017)
- Symphoni Kota Lama (16 september 2017)
- Festival Kota Lama (17 september 2017)
- Keroncong Generasi (18 november 2017)
- Tahoen baroe van kota lama (31 desember 2017)

“Jadi untuk melibatkan masyarakat itu kalau di dinas pariwisata menyusun kalender event tujuannya untuk mensosialisasikan kebijakan revitalisasi ini, kita menyusun kalender event kota Semarang dan didalamnya juga terdapat event event yang ada di kota lama. Bahkan tidak hanya itu saja event nya bahkan komunitas komunitas pun sering membuat event sendiri di kota lama. Nah dari situ partisipasi aktif masyarakat dibutuhkan, sehingga kebijakan revitalisasi untuk menghidupkan kembali kawasan bisa terlaksana.”³⁹

³⁹ Wawancara dengan Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Tanggal 15 April 2017 pukul 08.00 di Kantor Dinas Pariwisata Kota Semarang

Dengan acara- acara inilah sehingga kedepannya terdapat proses timbal balik dengan masyarakat, apa yang pemerintah berikan melalui kegiatan –kegiatan untuk menghidupkan kembali kawasan di ikuti partisipasi dari masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu mbak ayu sebagai wisasatan lokal yang berkunjung di kawasan kota lama.

“di sekitaran taman srigunting sampai gereja bleduk bagus mas buat foto-foto, terus rame juga orang-orang yang berkunjung kesini, saya tadi keliling keliling liat tenda tenda yang jualan barang antik, kalau untuk eventnya sendiri paling saya pernah ke pasar semawis, rame banget kalau pas weekend banyak pilihan makanan ada wisata kulinernya juga.”⁴⁰

Salah satu program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota semarang dalam menyelenggarakan event adalah bentuk upaya untuk mengaktifkan kembali kawasan kota lama sehingga dapat mewujudkan kota lama sebagai kawasan wisata dunia. Masih banyak kegiatan-kegiatan yang tidak tersusun dijadwal, banyak komunitas-komunitas serta kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengaktifkan kembali kawasan kota lam. Dinas Pariwisata membantu dalam hal memberikan pendampingan terhadap komunitas-komunitas serta juga pengertian tentang Revitalisasi Kawasan kota lama sebagai upaya untuk menhigupkan kawasan sehingga mampu memberikan nilai kepada masyarakat.

⁴⁰ Wawancara dengan Wisatawan Kota Lama Semarang 20 April 2017 pukul 16.00 di Taman Srigunting Kota Lama Semarang

3.4 Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang

Suatu kebijakan publik hanya akan menjadi catatan elit saja apabila tidak diimplementasikan, dengan kata lain suatu produk politik atau kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menjadi sia-sia dan tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecah masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah ditingkat bawah. Kebijakan yang diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumberdaya finansial dan manusia.

Pelaksanaan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Sendiri mengacu atas dasar sebagai berikut :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6/PRT/M/2007 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan;
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama;
- Dokumen Grand Desain Kawasan Kota Lama Tahun 2011 Tentang Management Pelestarian.

Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama telah dipayungi dasar Hukum Secara Jelas. Terlihat juga dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota

Semarang dalam melakukan tahapan-tahapan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang yang telah dibahas dalam sub bab sebelumnya. Selanjutnya kinerja implementasi kebijakan dapat diukur melalui variabel-variabel yang saling mempengaruhi kebijakan tersebut. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Standar dan Sasaran Kebijakan

Suatu kebijakan tentu telah ditetapkan standar dan sasaran tertentu yang harus dilaksanakan oleh para pelaksanan kebijakan. Kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran kebijakan tersebut, karena dijadikan sebagai kriteria penilaian, maka standar dan sasaran dirumuskan secara spesifik dan konkret.⁴¹ Maka dari itu suatu kebijakan harus memiliki tujuan yang jelas agar tidak terjadi multi-interpretasi yang dapat menimbulkan konflik diantara para agen implementor. Kebijakan program revitalisasi Kawasan Kota Lama sendiri memiliki tujuan yaitu sebagai upaya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan-jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Secara umum revitalisasi memiliki makna sebagai pengembalian kembali kawasan dengan memasukan fungsi atau kegiatan baru secara modern. Seperti

⁴¹ Wibawa Samodra, *Evaluasi Kebijakan Publik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm 20f

pemahaman yang dikatakan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Sasaran dari Kebijakan ini adalah utamanya untuk menghidupkan kembali kawasan kota lama, sehingga tidak lagi terkesan kawasan kota lama ini kumuh, Kota lama ini sebuah asset yang mampu memberikan nilai lebih bagi kota semarang bahkan mampu memberikan nilai kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pariwisata. Dalam melakukan revitaliasi ini seluruh unsur didalam kita baik itu pemerintah melalui BPK2L, media, dunia usaha bahkan masyarakat itu sendiri juga yang nantinya menjadi sasaran untuk mensukseskan adanya kebijakan ini.”⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut memperlihatkan dalam kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang, pemerintah melalui badan pengelola kawasan kota lama memiliki pemaham tujuan jelas yang mengarah kepada menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan-jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Tujuan tersebut juga dipahami oleh Bapak Drs. H Katuri MM sebagai Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Semarang.

“Tujuan Revitalisasi menjelaskan tentang bagaimana menghidupkan kembali kawasan dan membuat kota lama semarang sebagai kawasan yang mampu meberikan dampak positif khususnya dalam pengembangan pariwisata. Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata kita menyesuaikan melalui perda no 5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025, perda ini menjelaskan bagaimana pengembangan kawasan kota lama sebagai kawasan pariwisata dan tujuannya jelas melestarikan kawasan cagar budaya sebagai daerah tujuan wisata dunia (kota pusaka dunia) didalammnya terdapat pula

⁴² Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tangga10april 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

*rencana aksi kawasan strategis kota lama dalam pembangunan infrastruktur, destinasi dll.*⁴³

Berdasarkan dua informan tersebut yang termasuk agen implementasi dari kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama menunjukkan bahwa tidak terjadi multiinterpretasi dari tujuan tentang kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama yang dibuat oleh Pemerintah Kota Semarang. Sasaran kebijakan secara jelas dapat dimengerti sehingga dapat direalisasikan.

3.4.2 Sumberdaya

Disamping standar dan tujuan kebijakan, yang perlu mendapat perhatian dalam proses implementasi kebijakan adalah sumber daya yang tersedia. Sumberdaya tersebut dapat berupa sumberdaya manusia maupun non manusia. Kebijakan menuntut tersedianya sumber daya, baik berupa dana maupun perangsang (*incentive*) lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif. Sumber daya manusia merupakan sumber yang tidak kalah pentingnya dengan dengan sumberdaya finansial. Berhasil atau tidaknya suatu program dipengaruhi oleh sumberdaya manusianya. Semakin tinggi tingkat kualitas sumberdaya manusianya semakin tinggi juga tingkat keberhasilan kebijakan atau program tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kualitas yang dimiliki, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilan program tersebut, bahkan tidak menutup kemungkinan kebijakan atau program akan gagal

⁴³ Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Semarang Tanggal 12 April 2017 pukul 09.00 Dinas Pariwisata Kota Semarang

dalam implementasinya. Oleh karena itu lah alasan mengapa SDM menjadi sumberdaya yang paling signifikan dalam menunjang kesuksesan suatu program.

Sumberdaya manusia yang mendukung kinerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama adalah orang-orang terpilih yang kepengurusannya melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat, pakar-pakar konservasi cagar budaya, akademisi dan praktisi yang ada di Kota Semarang. Sumberdaya yang berada di dalam kepengurusan BPK2L adalah orang-orang yang sudah memiliki kualitas pada bidangnya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Dinas Tata Ruang Ibu Nik Sutyana ST.MM atau sebagai Sub Pemerintah Pendampingan.

“sumberdaya manusia yang ada di dalam bpk2l adalah orang-orang terpilih, anggotanya telah memiliki pengalaman dan kualitas di dalam bidangnya masing-masing, meskipun sejak tahun 2007 bpk2l ini telah mengalam beberapa kali pergantian yang terakhir Melalui surat keputusan Walikota No 50/204/2016 Perubahan atas keputusan Walikota nomor 053/602/2013 tentang pengangkatan keanggotaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) masa bhakti 2013-2018 Tertera bahwa Ketua BPK2L yang sekarang adalah Wakil Walikota Semarang Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu.”⁴⁴

Meskipun anggota BPK2L adalah orang-orang terpilih dan memiliki kualitas dalam bidang pengelolaan kota lama. BPK2L dalam melakukan pengelolaan kawasan kota lama tidak berjalan sendirian akan tetapi melibatkan OPD lain dan bersama-sama memberikan pemahaman tentang Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Dalam upaya tersebut melakukan sosialisasi, pelatihan khusus baik kepada para perangkat sebagai implementor, mitra, juga masyarakat.

⁴⁴ Wawancara dengan Kabid Dinas Tata Ruang sebagai Sub Pendamping Pemerintah. Tanggal 12 april 2017 pukul 10.00 di Dinas Tata Ruang Kota Semarang

Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“semua perangkat yang terlibat tentu harus meningkatkan kualitas SDMnya, karena ini bukan menjadi tanggung jawab BPK2L saja. Butuh kerja sama dan pemahaman dari semua OPD yang ada didalam pemerintah kota.”⁴⁵

Dalam upaya tersebut pemerintah juga menyadari diperlukan adanya pembekalan khusus sebagai modal implementasi kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Sebagai bentuk pemenuhan dari variabel sumberdaya tersebut terutama dimulai dari sumberdaya manusia. Pemerintah melakukan pelatihan khusus baik kepada para perangkat sebagai implementor, mitra, juga masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Bapak Karis.

“Sejauh ini yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada komunitas komunitas, pelaku usaha yang ada di kota lama serta masyarakatnya juga. Kita memberikan pelatihan supaya mendorong mereka bersama sama dalam melakukan pembangunan revitalisasi kota lama. Seperti pelatihan keterampilan”⁴⁶

Pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh pemerintah berjalan cukup efektif, para komunitas, masyarakat, dan pelaku usaha yang ada di kota lama mempunyai peranan yang cukup besar dalam menghidupkan kembali kawasan

⁴⁵ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Tanggal 15 April 2017 pukul 08.00 di Kantor Dinas Pariwisata Kota Semarang

kota lama. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Bapak Karis.

“Ketika ada wisatawan asing atau dari luar daerah berkunjung masyarakat sekitar terbiasa menjadi tour guide menunjukkan dan menjelaskan bagaimana kawasan kota lama, sedangkan komunitas komunitas ini semakin memperkaya ke khasan yang ada di kota lama, bahkan komunitas komunitas ini mempunyai nilai lebih, mereka membantu mempromosikan kota lama lewat komunitas komunitas lainnya juga, jelas dengan adanya pelatihan keterampilan kita ingin melibatkan seluruh stakeholder.”⁴⁷

Salah satu komunitas yang mendapatkan pelatihan adalah komunitas Padang Rani. Padang rani ini merupakan kumpulan Para Pedagang Barang Antik. Deretan tenda yang dipasang di samping taman sriguntung merupakan salah satu tempat yang diberikan oleh Pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap komunitas komunitas yang ada disemarang. Hal itu disampaikan Oleh Anggota Padang Rani.

“Komunitas barang antik ini diberikan ruang dalam melakukan promosinya untuk kota lama, salah satunya kita diberikan tempat dari ujung ke ujung di samping taman srigunting. Kita setiap harinya dari pagi sampai jam 10 malam berada di tenda tenda ini, biasanya para pengunjung sering melihat lihat koleksi barang antik atau bertukar barang barang.”⁴⁸

Selain sumberdaya manusia dalam kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama ini juga menyangkut fasilitas-fasilitas penunjang. Menyangkut mengenai kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Tanggal 15 April 2017 pukul 08.00 di Kantor Dinas Pariwisata Kota Semarang

⁴⁸ Wawancara dengan Anggota Komunitas Padang Rani Kota Semarang Tanggal 20 April 2017 pukul 12.00 di Kawasan Kota Lama Semarang

“Jadi sebenarnya untuk anggaran fasilitas itu ada namun untuk fasilitas penunjang kantor BPK2L yang sekarang ada di taman srigunting no 11 masih dalam tahap pembangunan rencananya tahun 2018 baru akan dibangun, namun untuk sementara kantor BPK2L berada di Lantai 2 Cafe Spiegel bisa dikatakan seadanya, sebab itu kita dalam melakukan rapat biasanya kumpul di ged oudtrap setiap hari sabtu.”⁴⁹

Kekurangan fasilitas penunjang yang dialami BPK2L lebih bersifat secara organisasional. Meskipun tidak dipungkiri pemerintah telah berupaya memberikan fasilitas penunjang lain sebagai bentuk upaya pewujudan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Hal tersebut dianggap sangat penting sebagai bentuk implementasi revitalisasi kawasan kota lama.

“Pemerintah sendiri memberikan fasilitas serta saran prasarana kepada masyarakat gitu ya. Dimulai dari adanya pembenahan taman srigunting, adanya tempat bagi komunitas barang antik. Memang dalam beberapa hal ada keterbatasan termasuk jumlah fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan itu kebutuhannya sangat banyak jadi tidak sesuai apa yang dibutuhkan dengan apa yang diberikan.”⁵⁰

Dalam memenuhi fasilitas penunjang tersebut tentunya Pemerintah Kota Semarang juga telah menyediakan sumberdaya anggaran sebagai bentuk upaya melakukan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Seperti yang telah disampaikan sebelumnya ketersediaan sumberdaya anggaran tersebut disebar pada beberapa OPD sesuai dengan tugas pokok dan fungsi OPD penyelenggara kegiatan, dengan satu tujuan yaitu mengaktifkan kembali kawasan kota lama semarang sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi ekonomi, sosial pariwisata dll. Dari data yang diperoleh selama tahun 2016 Pemerintah Kota Semarang telah

⁴⁹ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁵⁰ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

menganggarkan total Rp. 67M,-. Sumberdaya anggaran tersebut berasal dari APBD Kota Semarang, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN melalui Kementerian PUPERA Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, CSR dari dunia usaha serta partisipasi aktif dari masyarakat Kota Semarang.

Dari penjelasan tersebut memperlihatkan dari segi sumberdaya untuk kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama di Kota Semarang selama tahun 2016 sendiri sudah cukup baik terutama dari segi anggaran. Pemerintah sudah secara khusus menganggarkan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut bahkan juga sumber dana lain banyak membantu kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Namun Secara segi fasilitas penunjang pun Pemerintah Kota Semarang masih kurang terlihat BPK2L sebagai lembaga pengelola masih belum memiliki kejelasan terkait kantornya. Akan tetapi disadari betul yang menjadi hambatan dalam upaya kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama adalah sumberdaya manusia dari para implementornya. Dengan adanya kepengurusan baru di dalam BPK2L ini mulai memberikan dampak daripada sebelumnya apalagi ada faktor wakil walikota yang terlibat dalam struktural BPK2L. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup positif bagi seluruh OPD dalam melakukan tugasnya.

“Masalah memang tentu ada tetapi kembali jika sudah memiliki komitmen untuk menyuksekannya tentu masalah-masalah seperti anggaran, sdm itu semua dapat teratasi. Terpenting memang penyadaran dari masing-masing sdm yang ada.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

3.4.3 Hubungan Antar Organisasi

Dalam kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan revitalisasi kawasan kota lama Semarang. Pemerintah Kota Semarang secara khusus melalui Badan Pengelola Kawasan Kota Lama akan tetapi BPK2L tidak hanya bekerja sendirian, juga melibatkan instansi lain serta unsur legislatif dan eksekutif. Serta tentu saja mitra-mitra kerja dari Pemerintah Kota Semarang seperti beberapa Komunitas dan juga dunia usaha. Pemerintah sendiri melakukan berbagai macam cara untuk menjalin komunikasi dengan mitra-mitranya tersebut. Dimulai komunikasi secara langsung, koordinasi rutin dalam tempo tertentu. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Pastinya Ada banyak ya kalau berbicara tentang mitra dari pemerintah sendiri. Ada dari unsur Legislatif yaitu DPRD. Instansi-instansi lain. Jadi bpk2l disini tidak sendirian, meskipun diberikan wewenang secara khusus untuk mengelola kawasan kota lama tetap melibatkan pihak lain seperti OPD-OPD lain dengan perannya sesuai tupoksi masing – masing bidang. Selain itu Unsur Masyarakat yang biasanya juga diwakili oleh beberapa Komunitas Komunitas, unsur dunia usaha juga penting. Sama unsur perguruan tinggi itu juga tidak bisa dilupakan. Salah satu kesulitannya disini, mengkoordinasikan banyak instansi itu bukan hal yang mudah, kami sering sekali mengalami miss komunikasi dengan instansi – instansi lain baik itu masalah konsep ataupun teknis pelaksanaan..”⁵²

⁵² Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama melibatkan banyak sekali pihak. Sehingga diperlukan kordinasi yang baik antar masing – masing pihak tersebut agar dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan sinergis dan tidak saling tumpang tindih.

Melalui Komunikasi dan Koordinasi masing – masing OPD kemudian melaksanakan program yang dimiliki dalam hal Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Program – program yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang dalam hal Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang diantaranya adalah :

No	Program	Instansi
1	Revitalisasi Taman Srigunting Penataan ulang dan peningkatan kualitas fasilitas taman Pengembangan Taman Garuda Redesain Taman Garuda dengan konsep Art Space	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Kementerian PU – Dirjen Cipta Karya
2	<p>a. Penataan koridor Jl. Letjen Soeprapto Penataan kembali street furniture pada koridor jalan Letjen Suprpto (letak lampu jalan, tempat sampah, tempat duduk dsb)</p> <p>b. Penataan koridor Mpu Tantular Merekonstruksi jembatan Berok (Johar) agar dapat dilewati perahu kecil (kano) sebagai penghubung Kota Lama dengan Pecinan Penambahan titik-titik penerangan jalan Penertiban DAS di penggalan Kali Semarang (Jembatan Berok)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Pemerintah Prov Jateng ▪ Kementerian PU – Dirjen Cipta Karya
4	Penataan Polder Tawang dan Koridor Jl. Merak Pembersihan dan normalisasi polder Memfungsikan kembali air mancur Penataan/penertiban/relokasi PKL di koridor Merak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Pemerintah Prov Jateng ▪ Kementerian PU – Dirjen Cipta Karya ▪ PT KAI ▪ Kementerian BUMN
5	Memproduksi dan melakukan diseminasi buku-buku tentang perlindungan situs kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Universitas ▪ Kementerian PU – Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
6	Fasilitasi terhadap kasus-kasus cagar budaya di Kota Lama Penertiban kegiatan-kegiatan budaya yang mengambil badan jalan dan mengganggu kepentingan umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
7	Penegakan terhadap pelanggaran kasus cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
9	Memasukkan situs kawasan Kota Lama dalam muatan lokal sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
10	Menyiapkan konsep museum yang khusus, jelas, dan fleksibel tentang Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
11	Menyelenggarakan pendampingan kegiatan bersama komunitas penggiat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
12	Memproduksi buku dan video edukasi terkait tinggalan-tinggalan cagar budaya di kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
13	Menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, seminar rutin untuk masyarakat awam, terutama bagi tenaga-tenaga konservasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Dinas Tata Kota dan Perumahan ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
14	Penelitian terhadap aspek kesejarahan, arkeologis, lingkungan hidup, ekonomi, bisnis, manajemen terkait tinggalan-tinggalan cagar budaya di kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
15	Penyusunan panduan beraktivitas bagi komunitas-komunitas penggiat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
16	Penyusunan panduan beraktivitas bagi PKL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
17	Penyusunan panduan beraktivitas bagi penyelenggara kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan

18	Penyusunan panduan berwisata bagi pelancong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
19	Menyusun program kemitraan masyarakat (komunitas, seniman, akademisi, pengelola) dan dunia usaha di bidang penataan ruang kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga
20	Sosialisasi kegiatan-kegiatan di kawasan Kota Lama sekaligus mengagendakan rutin kegiatan dari kerja kemitraan yang sudah terjalin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
21	Menyiapkan dokumen untuk menominasikan Kawasan Kota Lama sebagai World Heritage City melalui KNIU (Komite Nasional Indonesia untuk UNESCO)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
22	Menyiapkan rencana strategis pariwisata di kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
23	Edukasi dan pelatihan tenaga pemandu pariwisata bagi warga dan masyarakat di kaw. Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
25	Mengupayakan diskusi dengan fokus; mengurai permasalahan penelantaran aset BUMN/BUMD yang juga menjadi aset Budaya (bangunan-bangunan di Kawasan Kota Lama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Universitas ▪ Kementerian BUMN

27	Pembatasan arus lalu lintas (khusus pejalan kaki dan sepeda) pada hari minggu mulai jam 06.00 s.d 11.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
28	Kampanye pelestarian bangunan-bangunan lama bekerjasama dengan komunitas masyarakat (fotografi, seniman, pecinta heritage)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
29	Pengaturan dan penetapan sistem penandaan (termasuk reklame) dan sistem informasi yang berada di jalan maupun menempel di gedung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ KemenKomInfo
30	Peningkatan intensitas kegiatan festival dan pameran tentang pelestarian kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Dinas Pendidikan ▪ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ▪ Kementerian PU – Dirjen Penataan Ruang, Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
32	Sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di Kawasan Kota Lama tentang nilai penting dan manfaat kawasan cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Dinas Pendidikan ▪ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
33	Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar Kawasan Kota Lama melalui keterlibatan dalam kegiatan maupun pelatihan untuk memanfaatkan nilai ekonomi kawasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Dinas Koperasi dan UKM ▪ Dinas perindustrian dan perdagangan ▪ Dinas Pendidikan ▪ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan ▪ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
35	Mengusulkan penetapan kawasan Kota Lama (situs eks kota benteng) sebagai situs kawasan cagar budaya provinsi atau kabupaten melalui perda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Dinas Pendidikan ▪ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ▪ Universitas ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan

36	Penguatan formasi BPK2L beserta wewenang dan otoritasnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
37	Menjalin komunikasi dan kemitraan intensif antara BPK2L dengan para pemilik-pengelola gedung, komunitas penggiat, akademisi, institusi, serta SKPD lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
38	Penetapan gedung bekas uitkjik (menara pengamat; yang kini tanpa atap) dan bangunan di sebelahnya milik PN Gas/Garam sebagai bangunan cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Dirjen Kebudayaan
40	Mengevaluasi kemampuan pelayanan sistem transportasi umum terhadap kebutuhan di kawasan pusaka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Kementerian Perhubungan
44	Menentukan kantung-kantung parkir alternatif bagi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang
46	Melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola fasilitas sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
47	Pengembangan sentra industri kreatif berbasis masyarakat sekitar dan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ Kementerian Perindustrian ▪ Kementerian Perdagangan ▪ Kementerian Koperasi dan UKM ▪ Kementerian Koordinator kesejahteraan rakyat
48	Gerakan jalan sehat, senam, bersih-bersih dan atau sepeda bersama di kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L
49	Implementasi program-program Kota Layak Anak di kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
50	Mengimplementasikan konsep pengelolaan polder sekaligus pintu air berbasis komunitas dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Kota Semarang ▪ BPK2L ▪ Kementerian PU – Dirjen Cipta Karya, Dirjen Bina Marga

Tabel 3.4

Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Sumber : Study Dokumen Grand design Kota Lama

Selain itu keterlibatan pihak swasta juga telah diatur melalui SOP (Standart Operasional Prosedure) yang dimiliki oleh BPK2L, SOP ini dibuat sebagai aturan dalam proses perijinan antara pemerintah dengan swasta/Investor serta penandatanganan MoU bagi para pelaku dunia usaha. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Artinya gini untuk komunikasi sendiri itu kita melakukan koordinasi secara langsung ke mitra kerja terkait. Bisa itu kita lakukan dengan melalui rapat koordinasi. Salah satunya kita punya SOP perizinan tentang kerjasama dengan swasta/investor. Bahkan BPK2L dalam melakukan sosialisasi dengan sampai menjemput bola. SOP ini mencoba mempercepat setiap pelaku usaha dalam mengembakan kota lama melalui investasi swasta, BPK2L akan membantu Proses Perizinan, tentunya swasta melengkapi yang sudah ada persyaratannya, intinya melalui SOP ini Investasi dipercepat bukan dihambat. Sehingga nantinya dunia usaha bisa melakukan kerjasama dalam pengembangan kota lama.”⁵³

Bentuk kerja sama dengan para pelaku dunia usaha dilakukan Pemerintah Kota Semarang selama tahun 2016. Para pelaku Dunia usaha melakukan Kerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan Renovasi Bangunan. Dunia usaha ikut berperan dalam kaitannya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya.

⁵³ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Mitra Kerja Swasta/Investor, antara lain:

- Bank Mandiri
- Ged Spiegel
- Gallery Semarang
- Monod Diephuis & co
- Tree D
- Rumah Makan Cianjur
- Oei Tio Oei Tiong Ham Concern

Sumber : Data Informan

Berdasarkan Perda No 8 tahun 2003 tentang pembentukan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semara yang diberikan kewenangan secara khusus untuk mengelola Kawasan Kota Lama Semarang yang perlu dipahami pertama disini adalah BPK2L adalah lembaga non structural yang bertanggung jawab langsung terhadap walikota, BPK2L hanya sebagai *leading sector* yang mengorganisir OPD lain dalam upaya mewujudkan Revitalisasi Kawasan Kota Lama.

Dalam pelaksanaannya komunikasi antar organisasi BPK2L sebagai lembaga yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola kawasan kota lama sudah melakukan komunikasi ke beberapa OPD, masyarakat, dan pihak swasta untuk mewujudkan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Bahkan di setiap OPD sudah memiliki Perannya masing masing sehingga untuk mewujudkan

Revitalisasi Kawasan Kota Lama ini tidak lagi hanya bergantung pada satu OPD saja melainkan tahu perannya masing –masing.

3.4.4 Karakteristik Agen Pelaksana

Pemerintah Kota Semarang melalui Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang sebagai Lembaga yang diberi wewenang dalam melaksanakan revitalisasi Kawasan Kota Lama diharapkan mampu menjadi inisator pelaksanaan kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Dalam upaya untuk memberikan sikap karakter yang tepat kepada para perangkat dalam upaya mewujudkan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang salah satunya adalah adanya pembagian tugas pokok dan fungsi pada masing-masing bidang sebagai pedoman anggota untuk meaksanakan tugasnya. Setelah terbagi-bagi antara tugas pokok dan fungsi, BPK2L harus memiliki Rencana Aksi Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang yang didalamnya mengatur tugas, pokok dan fungsi masing-masing bidang serta target capaian setiap tahunnya. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“didalam kepengurusan ini tentunya telah diatur tugas pokok fungsi masing-masing bidang, hanya yang menyulitkan dalam melakukan gerak adalah kita sendiri saat ini masih kekurangan data tentang kota lama, hal ini diakibatkan kepengurusan sebelumnya tidak meninggalkan dokumen-dokumen lama untuk kepengurusan baru, jadi untuk kepengurusan yang sekarang, kita mulai lagi dari awal, apalagi kan kepengurusan ini baru belum ada setahun jadi kita sedang memulai lagi dari awal dan nantinya akan membtuk rencana kerja juga, memang untuk saat ini kit belum punya. Ada juga yang kita punya RPJM dari pemerintah

kota disitu dijelaskan mengenai rancangan besar dan OPD mana saja yang terlibat.”⁵⁴

Dengan kondisi demikian BPK2L dengan kepengurusannya yang baru tetap berusaha dari awal untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi kawasan kota lama. Tentunya dengan memahami tentang arti penting dari kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang, melalui komunikasi secara langsung serta koordinasi. Hal tersebut tidak hanya dilakukan antar OPD yang ada didalam Pemerintah Kota saja akan tetapi mitra-mitra dan *stakeholder* yang lain mendapatkan hal yang sama. Termasuk juga kepada masyarakat, Pemerintah secara tidak langsung menjembatani hal tersebut dengan melibatkan mitra-mitra lain agar kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang dapat diketahui serta dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Walaupun begitu kita yang diharapkan sebagai inisiator selalu mengkomunikasikan dengan para stakeholder yang ada kita selalu memberikan masukan-masukan kepada OPD OPD. Sehingga setiap OPD yang terlibat di dalam kebijakan ini sebagai kepanjangan tangan pemerintah kepada masyarakat mampu menjembatani agar kebijakan ini mampu dipahami oleh masyarakat”⁵⁵

Begitu yang terjadi pada Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang sebagai badan yang memiliki sebagian kewenangan dalam mengelola kawasan kota lama. Dalam melaksanakan kebijakan ini BPK2L menyadari betul

⁵⁴ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁵⁵ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

tentang perannya dalam menghidupkan kembali kawasan kota lama sehingga mampu memberikan nilai positif kepada masyarakat. Karena sejak awal pemerintah membentuk Badan pengelola Kawasan Kota Lama Semarang sebagai mitra kepanjangan tangan dari pemerintah dalam mengelola Kawasan Kota Lama Semarang. Akan tetapi sebagian masyarakat Kota Semarang Khususnya warga yang berada di sekitar Kawasan Kota Lama, bahkan banyak yang belum mengetahui tentang kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Khususnya Peran dari BPK2L itu sendiri. Sebagai contoh berdasarkan data empiris wawancara mendalam dengan mas Arif mengaku mengetahui adanya pembangunan yang ada disekitar kawasan kota lama tapi untuk peranaan dari BPK2L itu tidak mengetahui, yang diketahui dari BPK2L adalah pernah melihat ibu Ita sebagai wakil walikota yang sering datag ke kawasan kota lama Semarang.

“Saya mengeahui kalau ada pembangunan di sekitar kawasan kota lama ini, ada perubahannya lah, tapi kalau untuk badan pengelola kota lama BPK2L saya tidak tahu peranannya seajuh ini apa, yang saya tahu dari BPK2L itu pas bu ita datang ke kota lama.”⁵⁶

Melihat beberapa fenomena tersebut menjelaskan terjadi kendala dalam membentuk karakteristik, norma dan pola hubungan yang terjadi berulang-ulang pada para implementor kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan kepada masyarakat secara masif.

⁵⁶ Wawancara dengan Warga Disekitar Kawasan Kota Lama. Tanggal 2 April 2017 pukul 10.00 di Taman Srigutning

3.4.5 Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi

Implementasi kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang membutuhkan dukungan dari luar (faktor eksternal). Banyak penyebab yang akan memengaruhi apakah implementasi kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak seperti sejauh mana dukungan masyarakat akan kebijakan, dukungan dari kelompok elite politik, dan kondisi ekonomi kebijakan itu dilaksanakan. Hal tersebut yang mempengaruhi berjalan atau tidaknya implementasi kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Kondisi lingkungan melihat apakah faktor-faktor lingkungan tersebut seperti kondisi sosial, kondisi politik, serta kondisi ekonomi mempengaruhi suatu program atau kebijakan untuk dijalankan. Dalam penelitian kali ini yaitu kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang.

Dimulai dari lingkungan kondisi sosial, kota Lama yang dulunya merupakan pusat Kota Semarang, dengan bangunan-bangunan yang mengandung nilai sejarah, indah, kini menjadi tak terfungsikan secara optimal. Bangunan-bangunan yang ada sebagian besar terlihat tak terawat, berkesan tak berpenghuni, dan bahkan seakan seperti kota mati karena sepi, hal ini sangat terasa terutama pada malam hari. Kota Lama yang sebenarnya sangat strategis untuk fungsi ekonomis dan mix-used mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan perdagangan maupun permukiman bagi kalangan masyarakat miskin yang memperolehnya secara tidak legal. Citra yang tampak sekarang adalah kawasan Kota Lama dengan gedung-gedung kuno dan kusam. Hal tersebut disampaikan

oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Kondisi sosial kota lama saat ini kan mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan pergudangan maupun permukiman sehingga seringkali dijumpai Tunawisma/gelandangan yang tinggal dengan mendirikan gubug-gubung atau memanfaatkan bangunan-bangunan kosong yang ada. Adalagi Aktivitas pasar unggas (burung dan ayam) dan sabung ayam di ruas Jl. Kepodang, Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam kawasan, baik yang berdagang maupun yang memarkirkan gerobaknya. Permasalah sosial ini tentunya sangat mempengaruhi proses kebijakan revitalisasi ini, butuh penanganan khusus dengan melibatkan dinas dinas terkait.”⁵⁷

Selain terkait hal tersebut ada beberapa ancaman yang di hadapi dalam Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang antara lain Kekhawatiran Perubahan Keseimbangan Lingkungan. hal tersebut disampaikan oleh oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“ada beberapa kekhawatiran juga selain permasalahan tadi ada permasalahan yang muncul akibat faktor lingkungan, perubahan lingkungan menjadi salah satu faktor juga, seperti halnya keseimbangan tata air, dimana ketiadaan Ruang Terbuka Hijau menjadi ancaman utama menurunnya resapan air kedalam sistem air tanah kawasan (banjir ROB), Bahaya banjir. Banjir di dalam Kawasan Kota Lama memiliki dua kategori yaitu banjir yang menggenang di titik-titik tertentu dan banjir yang mengalir di dalam kawasan. Banjir dapat merusak infrastruktur dan mempengaruhi ketahanan bangunan-bangunan yang ada, serta mengganggu aktivitas dan pergerakan lalu lintas di dalam kawasan.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁵⁸ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

Berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tersebut kondisi lingkungan sosial kebijakan akan juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dari lingkungan kebijakan tersebut. Salah satunya adalah pernyataan dari Anggota BPK2L yang menyebutkan dulunya merupakan pusat Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan, perdangan Dan jasa. Dengan bangunan-bangunan yang mengandung nilai sejarah, indah, kini menjadi tak terfungsikan secara optimal. Kota Lama yang sebenarnya sangat strategis untuk fungsi ekonomis dan mix-used mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan pergudangan maupun permukiman bagi kalangan masyarakat miskin yang memperolehnya secara tidak legal. Citra yang tampak sekarang adalah kawasan Kota Lama dengan gedung-gedung kuno dan kusam. Akibat dari itu adalah munculnya kemiskinan banyak tunawisma, pedagang kaki lima (PKL) dalam kawasan, kota lama dijadikan kawasan ekonomi pergudangan bahkan di malam hari muncul kegiatan prostitusi kota lama diajdikan sebagai objek untuk meraih pendapatan. Hal tersebut disampaikan oleh oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Kalau ekonomi awalnya kan karena kematian kawasan dan tidak terfungsinya kota lama sehingga di kota lama masih banyak sekali PKL, bahkan kalau dimalam hari ada kegiatan Prostitusi.”⁵⁹

Kondisi tersebut menjadikan pemerintah memberikan upaya sebagai bentuk menghidupkan kembali kawasan kota lama. Terlihat dari upaya yang dilakukan Pemerintah dalam melakukan penataan terhadap PKL. Salah satu

⁵⁹ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

contoh adanya pembinaan PKL adalah pada PKL Padang Rani (Pedagang Barang Antik). Hal tersebut disampaikan oleh Anggota BPK2L. Akan tetapi kondisi lingkungan sosial dan ekonomi mempengaruhi mereka melalui upaya kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama dengan melakukan tindakan preventif dan juga kuratif.

“Kita tidak bisa benar-benar membuat masalah di kota lama itu hilang. Kita mencoba mengupayakan dengan memberikan tempat bagi PKL PKL dan diberikan pembinaan, salah satunya adalah PKL padang Rani.”⁶⁰

Hal tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi juga perlu adanya dukungan dari masyarakat. Kembali lagi karena kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semaang membutuhkan kerja sama dan bantuan seluruh unsur kebijakan dimulai dari pemerintah, dunia usaha juga masyarakat. Pada saat penertiban Sosial dan PKL ini kita melibatkan Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Semarang, Kondisi tersebut disadari juga oleh Dinas Pariwisata, ada upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata melalui bidang Inpar.

“Kita melakukan upaya dalam melakukan pembinaan kepada warga sekitar dan komunitas tujuannya mereka memiliki kemampuan dalam meningkatkan fungsi ekonomi mereka, salah satu nya adalah kepada komnitas padang rani, cocal cola, kita melakukan pembinaan memberikan tempat kepada mereka.”⁶¹

Selain itu kondisi politik dari masyarakat juga berpengaruh terhadap implementasi kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Sebagian

⁶⁰ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Bidang Inpar Dinas Pariwisata Kota Semarang Tanggal 15 April 2017 pukul 08.00 di Kantor Dinas Pariwisata Kota Semarang

besar properti di Kawasan Kota Lama dimiliki oleh sector privat (pemilik hunian, institusi, dsb), sedangkan asset milik Pemerintah Kota Semarang hanya berupa jalan dan taman sehingga pemerintah kota hanya mampu mengintervensi (dalam konteks pengembangan) pada asset berupa jalan beserta infrastrukturnya, yang tidak cukup memberikan pengaruh signifikan pada Kawasan Kota Lama.

Pemilik bangunan masih ragu ragu terhadap bangunan miliknya masuk dalam kategori untuk dilindungi sehingga hal ini memperkecil benefit yang akan di perolehnya. Sehingga banyak pemilik bangunan yang dengan sengaja membiarkan bangunan tidak terawat hingga akan roboh dengan sendirinya.

“Kepemilikan Privat, Sebagian besar properti di Kawasan Kota Lama dimiliki oleh sector privat (pemilik hunian, institusi, dsb). Sehingga penerimaan masyarakat terhadap kebijakan revitalisasi kawasan kota lama pun beragam. Sehingga pemerintah kota hanya mampu mengintervensi (dalam konteks pengembangan) pada asset berupa jalan beserta infrastrukturnya, yang tidak cukup memberikan pengaruh signifikan pada Kawasan Kota Lama.,”⁶²

Disadari oleh Pemerintah Kawasan Kota Lama yang telah memiliki Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) yang dibentuk oleh Walikota Semarang untuk mengelola Kota Lama. Salah satu divisinya yaitu Divisi Bidang Manajemen dan Konstruksi memiliki wewenang dalam pemberian rekomendasi perijinan. Namun dalam pelaksanaannya, para pemilik bangunan cenderung untuk langsung berurusan dengan Dinas Tata Kota, tanpa memanfaatkan fungsi dari BPK2L.

⁶² Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

3.4.6 Disposisi Implementor

Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang memerlukan persiapan yang matang. Salah satunya dari implementor yang memahami isi kebijakan tersebut. Seluruh bagian dari kebijakan ini harus memiliki satu pandangan yang sama dalam menjalankan kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Tidak hanya dari pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan, tetapi juga dari subjek dari kebijakan itu sendiri yaitu masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L) terkait upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang dalam memberikan pemahaman terhadap perangkat dan masyarakat terkait Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang.

“Pertama adalah dengan membuka wawasan para pemangku kepentingan, bahwa sebenarnya dengan adanya revitalisasi ini mampu memberikan nilai kepada seluruh masyarakat kaitannya dengan meningkatkan fungsi sosial, ekonomi dan pariwisata. Kemudian dengan adanya revitalisasi ini memberikan pemahaman, bahwa masyarakat mampu berperan aktif dalam menghidupkan kembali kawasan kota lama sehingga mampu berdampak juga terhadap mereka.”⁶³

Selain itu hal yang harus yang harus dimiliki oleh seluruh Perangkat BPK2L adalah setiap perangkat harus memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan kota lama. Karena untuk mendukung kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang setiap perangkat dituntut memiliki kesadaran untuk bersinergi dalam mengembakan kawasan kota lama terutama didalam Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang.

⁶³ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).
Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

“Para pelaku kebijakan dan setiap perangkat harus memiliki kesadaran dalam revitalisasi kawasan kota lama ini dibutuhkan rasa kepedulian yang tinggi (care) mau untuk melaksanakan, susah kalau hanya memahami kebijakan namun tidak memiliki kesadaran untuk melakukan kebijakan tersebut.”⁶⁴

Apalagi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang bukanlah lembaga profit yang keanggotannya setiap bulan di gaji, orang yang berada di dalam BPK2L selain dia harus paham tentu yang paling utama adalah harus menumbuhkan tingkat kepedulian dan rasa peduli yang tinggi sehingga nantinya akan mempengaruhi kemauannya dalam melaksanakan kebijakan.

“Seluruh perangkat jika ditanyakan tahu pasti semua mengetahui tetapi tadi saya katakan semua belum sampai tahap mengerti apalagi sampai memahami karena semua sangat kompleks dan segala halnya harus komperhensif dan lagi dalam hal mengimplementasikan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang ini kan bukan lembaga profit yang keanggotannya setiap bulan di gaji, tetapi BPK2L ini adalah lembaga sukarela yang keanggotannya diharapkan memiliki kesadaran untuk mengelola Kawasan Kota Lama .jadi rasa kesadaran itu yang harus ditumbuhkan”⁶⁵

Pemerintah telah berupaya sejak adanya payung hukum dari kebijakan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Pemerintah melalui salah satu amanat Perda No. 8 Tahun 2003 membentuk Badan Pengelola Kawasan Kota Lama, yang berisi oleh pakar-pakar konservasi cagar budaya, akademisi dan praktisi yang ada di Kota Semarang. Dengan adanya badan ini diharapkan mampu untuk menjadi inisitor dalam melakukan kebijakan Revitalisasi. Selain itu

⁶⁴ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

⁶⁵ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

keterlibatan seluruh elemen dalam melaksanakan kebijakan Revitalisasi ini adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilannya. Setiap elemen memiliki peran masing-masing dalam melaksanakan kebijakan. BPK2L juga berupaya dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, komunitas dan kepada pihak swasta atau investor. Melalui sosialisasi harapannya kebijakan Revitalisasi ini lebih dapat dimengerti dan dirasakan oleh masyarakat dan juga harus diiringi oleh adanya timbal balik dari masyarakat. Karena kebijakan ini dibuat bersifat *combine* antara *top down* dan juga *bottom up*. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Satrio Nugroho, MT Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L).

“Dengan adanya BPK2L sebagai Inisiator tentunya semua elemen harus terlibat. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan swasta, melalui sosialisasi itu diharapkan adanya hubungan timbal balik dari masyarakat agar supaya berperan dalam melaksanakan kebijakan revitalisasi kawasan kota lama. Sehingga program yang dibuat combine antara program yang bersifat bottom up dan top down. Tidak bisa hanya top down. Lebih besar mana peran pemerintah dengan masyarakat? Lebih besar masyarakat. Karena apa? Karena masyarakat faktor utama dalam melaksanakan kebijakan tersebut.”⁶⁶

Terkait dengan disposisi implementor hal yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja implemementasi kebijakan. Salah satunya adalah respons implementor terhadap kebijakan. Dalam hal ini persamaan persepsi melalui sosialisasi, pelatihan, komunikasi dan koordinasi terus diupayakan oleh Pemerintah terutama kepada beberapa OPD. Sehingga tidak timbul anggapan bahwa kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang milik dari BPK2L

⁶⁶ Wawancara dengan Anggota Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). Tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 di Fakultas Arsitektur Undip

saja tapi menjadi kebutuhan bersama. Sehingga dapat memunculkan kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan-permasalahan kota lama, munculah sikap inovatif dan kreatif dari perangkat di tiap-tiap OPD. Begitu juga dengan mitra pemerintah yang merupakan unsur masyarakat adanya proses timbal balik menunjukkan adanya respons terhadap kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Semarang.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang.

3.5.1 Faktor Pendukung

Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang adalah adalah upaya menghidupkan kembali kawasan, bangunan–bangunan, jalan – jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata dan budaya di kota lama semarang. Revitalisasi ini merupakan sebuah upaya dari amanat Peraturan Daerah Kota Semarang No 8 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan Dana Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama Semarang. Adanya Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama ini diharapkan mampu menghidupkan kembali kawasan kota lama dari kematian kawasan ataupun dari permasalahan-permasalahan yang ada dikota lama semarang. Tujuannya adalah agar Kota Lama mampu menjadi daya tarik wisatawan dan mampu memberikan dampak kepada masyarakat Kota Semarang. Faktor

pendukung pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut:

1. Payung hukum yang jelas

Kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila memiliki payung hukum yang jelas. Payung hukum ini diperlukan sebagai landasan dan koridor dalam membentuk sebuah kebijakan. Payung hukum yang jelas ini yang kemudian dapat mendukung berlangsungnya Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Dengan dikeluarkannya peraturan daerah Kota Semarang tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), maka sudah jelas payung hukum yang digunakan sebagai landasan dan koridor dalam melaksanakan kebijakan – kebijakan yang tujuannya adalah mempercepat proses Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Peraturan Daerah Kota Semarang No 8 Tahun 2003 yaitu mengenai Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Kota Lama. Bagaimanapun juga suatu proyek haruslah ada tataran kebijakan yang jelas arahnya agar nanti proyek tersebut tidak hanya menjadi output kebijakan semata-mata saja, tetapi nantinya bisa memberikan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

2. Hubungan Antar Organisasi

Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) adalah badan yang ditunjuk khusus melalui Peraturan Daerah Kota Semarang No 8 tahun 2003. BPK2L adalah lembaga non structural

yang bertanggung jawab langsung terhadap walikota, BPK2L hanya sebagai *leading sector* yang mengorganisir OPD lain dalam upaya mewujudkan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. BPK2L Sebagai koordinator memberikan usulan usulan terhadap mitra kerja pemerintah. Dalam memberikan Usulan maupun melakukan komunikasi ke OPD yang terkait, strategi yang tepat dilakukan saat ini BPK2L memiliki akses dari Ketua BPK2L. Ketua BPK2L yang juga sebagai wakil walikota semarang saat ini memiliki kekuatan atau power untuk melakukan koordinasi kepada semua pihak pihak terkait.

3. Anggaran

Anggaran merupakan faktor yang sangat mendukung suksesnya program Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang. Tentu sebuah kebijakan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak memiliki anggaran yang mencukupi. Oleh sebab itu Pemerintah Kota Semarang telah menganggarkan total Rp. 67M,-. Sumberdaya anggaran tersebut berasal dari APBD Kota Semarang, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN melalui Kementrian PUPERA Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, CSR dari dunia usaha serta partisipasi aktif dari masyarakat Kota Semarang.

3.5.2 Faktor Penghambat

1. Kekhawatiran Perubahan Keseimbangan Lingkungan

Kawasan Kota Lama Semarang menghadapi beberapa tantangan yang kompleks dan multidimensi, terutama dalam Perubahan keseimbangan Lingkungan. Yang pertama Keseimbangan tata air, dimana ketiadaan Ruang Terbuka Hijau menjadi ancaman utama menurunnya resapan air kedalam sistem air tanah kawasan. Kedua adalah Bahaya banjir di dalam Kawasan Kota Lama memiliki dua kategori yaitu banjir yang menggenang di titik-titik tertentu dan banjir yang mengalir di dalam kawasan. Banjir dapat merusak infrastruktur dan mempengaruhi ketahanan bangunan-bangunan yang ada, serta mengganggu aktivitas dan pergerakan lalu lintas di dalam kawasan. Dan yang ketiga Kondisi bangunan, dimana bangunan-bangunan pusaka berada dalam kondisi tidak berpenghuni, tidak memiliki fungsi dan aktivitas di dalamnya, dan tidak terawat (fisik yang rusak bahkan sebagian telah hancur).

2. Permasalahan Sosial

Akibat dari Bangunan-bangunan yang terlihat tak terawat, berkesan tak berpenghuni, dan bahkan seakan seperti kota mati karena sepi. Selain bangunan fisiknya, kawasan Kota Lama juga semakin tidak terawat dari sisi kebersihan lingkungan ditambah lagi dengan bangunan liar yang berada di sekitar bantaran kali yang menjadikan kenangan akan kanal kanal yang pernah melintas di kawasan ini terlupakan. Kota Lama yang sebenarnya sangat strategis untuk fungsi ekonomis dan mix-used

mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan pergudangan maupun permukiman bagi kalangan masyarakat miskin tunawisma/gelandangan yang tinggal dengan mendirikan gubug-gubung atau memanfaatkan bangunan-bangunan kosong yang ada yang memperolehnya secara tidak legal. Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam kawasan, baik yang berdagang maupun yang memarkirkan gerobaknya. Citra yang tampak sekarang adalah kawasan Kota Lama dengan gedung-gedung kuno dan kusam.

3. Kepemilikan Private

Sebagian besar properti di Kawasan Kota Lama dimiliki oleh sektor privat (pemilik hunian, institusi, dsb), sedangkan aset milik Pemerintah Kota Semarang hanya berupa jalan dan taman sehingga pemerintah kota hanya mampu mengintervensi (dalam konteks pengembangan) pada aset berupa jalan beserta infrastrukturnya, yang tidak cukup memberikan pengaruh signifikan pada Kawasan Kota Lama. Pemilik bangunan masih ragu ragu terhadap bangunan miliknya masuk dalam kategori untuk dilindungi sehingga hal ini memperkecil benefit yang akan di perolehnya. Sehingga banyak pemilik bangunan yang dengan sengaja membiarkan bangunan tidak terawat hingga akan roboh dengan sendirinya.

4. Kelembagaan Pengelolaan Kawasan Kota Lama

Masih lemahnya peran dari BPK2L. Kawasan Kota Lama memiliki Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) yang dibentuk oleh Walikota Semarang untuk mengelola Kota Lama. Salah satu divisinya

yaitu Divisi Bidang Manajemen dan Konstruksi memiliki wewenang dalam pemberian rekomendasi perijinan. Namun dalam pelaksanaannya, para pemilik bangunan cenderung untuk langsung berurusan dengan Dinas Tata Kota, tanpa memanfaatkan fungsi dari BPK2L.

Tabel 3.5

Matriks Kesimpulan Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang

No	Variabel	Analisi Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Standart sasaran kebijakan	Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan-jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Di dalam kebijakan ini Standart dan Sasaran Kebijakannya sudah dirumuskan melalui Grand Design Kota Lama dan pengelolaannya terbagi atas tahapan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan. Sehingga para agen pelaksana memiliki kesamaan dalam memahami isi kebijakan jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan.	Tidak terjadi multiinterpretasi dari tujuan satndart sasaaran tentang kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama yang dibuat oleh Pemerintah Kota Semarang. Sasaran kebijakan secara jelas dapat dimengerti sehingga dapat direalisasikan.
2.	Sumberdaya	Sumberdaya manusia yang dimiliki oleh BPK2L selaku badan pengelola khusus yang menangani kawasan kota lama telah beberapa kali mengalami pergantian, ada evaluasi didalam kepengurusan tersebut dan orang-orang yang	Dari segi sumberdaya untuk kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama di Kota Semarang selama tahun 2016 sendiri sudah cukup baik terutama dari segi anggaran.

	<p>ditunjuk saat ini diyakini mampu mengelola BPK2L dengan baik. Apalagi saat ini setelah ada evaluasi kepngurusannya melibatkan wakil walikota sebagai ketua BPK2L menjadikan kekuatan baru dalam sumberdaya manusia yang dimiliki oleh BPK2L.</p> <p>Peningkatan kualitas SDM juga dilakukan oleh OPD lain, dilakukan pelatihan kepada mitra pemerintah seperti komunitas sebagai salah satu stakholder penting dalam pengelolaan kawasan kota lama.</p> <p>Untuk sumberdaya lainnya adanya Kekurangan fasilitas penunjang yaitu kantor yang dialami oleh BPK2L. Meskipun tidak dipungkiri pemerintah telah berupaya memberikan fasilitas kantor lain yang masih menyewa sebagai bentuk upaya pewujudan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang.</p> <p>Dan untuk anggaran Pemerintah Kota Semarang telah menganggarkan total Rp. 67M,-. Sumberdaya anggaran</p>	<p>Namun Secara segi fasilitas penunjang Pemerintah Kota Semarang masih kurang terlihat BPK2L sebagai lembaga pengelola masih belum memiliki kejelasan terkait kantornya. Akan tetapi disadari betul yang menjadi hambatan dalam upaya kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama adalah sumberdaya manusia terutama sering terjadi pergantian kepengurusan pada BPK2L. Dengan adanya kepengurusan baru di dalam BPK2L ini mulai memberikan dampak daripada sebelumnya apalagi ada faktor wakil walikota yang terlibat dalam struktural BPK2L. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup positif bagi seluruh OPD dalam melakukan tugasnya.</p>
--	--	---

		tersebut berasal dari APBD Kota Semarang, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN melalui Kementerian PUPERA Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, CSR dari dunia usaha serta partisipasi aktif dari masyarakat Kota Semarang.	
3	Hubungan Antar Organisasi	<p>Dalam pelaksanaannya komunikasi antar organisasi BPK2L sebagai lembaga yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola kawasan kota lama sudah melakukan komunikasi ke beberapa OPD, masyarakat, dan pihak swasta untuk mewujudkan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Bahkan di setiap OPD sudah memiliki Perannya masing masing sehingga untuk mewujudkan Revitalisasi Kawasan Kota Lama ini tidak lagi hanya bergantung pada satu OPD saja melainkan tahu perannya masing –masing.</p> <p>Hubungan ddengan pihak swasta juga telah diatur melalui SOP (Standart Operasional Prosedure) yang dimiliki oleh</p>	Hubungan yang terjalin antar tiap OPD sudah terjalin Cukup Baik dan untuk pihak swasta telah diatur melalui SOP tersendiri.

		BPK2L, SOP ini dibuat sebagai aturan dalam proses perijinan antara pemerintah dengan swasta/Investor serta penandatanganan MoU bagi para pelaku dunia usaha.	
4	Karakteristik Agen Pelaksana	Terkait struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu memengaruhi implementasi suatu program, sudah dibentuk sejak awal pembentukan BPK2L dan sudah ada pula pembagian Program antar OPD namun sering terjadinya pergantian anggota BPK2L sebagai lembaga khusus yang berwenang dalam mengelola kawasan kota lama yang disebabkan oleh berbagai faktor mengakibatkan kepengurusan sekarang oleh yang baru ini memulai lagi dari awal dalam melakukan pengelolaan tentang kota lama semarang, hal ini memperlambat langkah gerak BK2L	Meskipun sudah ada pembagian struktur, ttugas dan pola yang terjadi di dalam birokrasi, tidak berjalan secara maksimal, sehingga menghambat tahapan revitalisasi.
5	Kondisi sosial ekonomi politik	Kondisi sosial kota lama saat ini kan mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan pergudangan maupun permukiman sehingga seringkali dijumpai Tunawisma/gelandangan yang tinggal dengan mendirikan gubug-gubung atau memanfaatkan bangunan-bangunan kosong yang ada, Akibat	Kondisi sosial ekonomi dan politik yang terjadi di kawasan kota lama sangat kompleks akibat tidak terfungsikannya kawasan kota lama menimbulkan permasalahan yang pengangannya membutuhkan keseriusan

		<p>dari itu adalah munculnya kemiskinan banyak tunawisma, pedagang kaki lima (PKL) dalam kawasan, kota lama dijadikan kawasan ekonomi pergudangan bahkan di malam hari muncul kegiatan prostitusi kota lama dijadikan sebagai objek untuk meraih pendapatan.</p> <p>Sebagian besar properti di Kawasan Kota Lama dimiliki oleh sector privat (pemilik hunian, institusi, dsb), sedangkan asset milik Pemerintah Kota Semarang hanya berupa jalan dan taman sehingga pemerintah kota hanya mampu mengintervensi (dalam konteks pengembangan) pada asset berupa jalan beserta infrastrukturnya, yang tidak cukup memberikan pengaruh signifikan pada Kawasan Kota Lama.</p>	setiap agen pelaksana kebijakan.
6	Disposisi Implementor	<p>Respons implementor terhadap kebijakan sangat mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, keterlibatan seluruh elemen dalam melaksanakan kebijakan Revitalisasi ini adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilannya. Setiap perangkat harus</p>	<p>BPK2L sudah berupaya dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, komunitas dan kepada pihak swasta atau investor. Melalui sosialisasi diharapkan kebijakan Revitalisasi ini lebih dapat dimengerti dan</p>

		memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan kota lama. Karena untuk mendukung kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang setiap perangkat dituntut memiliki kesadaran untuk bersinergi dalam mengembangkan kawasan kota lama terutama didalam Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang	dirasakan oleh masyarakat dan juga harus diiringi oleh adanya timbal balik dari masyarakat.
--	--	---	---